



## Hadis

Dari Mahmud bin Labid رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

- 1 "Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah syirik kecil."
- 2 Mereka bertanya, "Apakah syirik kecil itu, wahai Rasulullah?"
- 3 Beliau menjawab, "Ria."
- 4 Allah عز وجل berfirman kepada manusia pada hari kiamat kelak, tatkala mereka hendak menerima balasan atas amalan mereka,
- 5 'Pergilah menuju orang-orang yang dahulu pernah kalian pamerkan kepada mereka di dunia, dan lihatlah, apakah kalian mendapati balasan dari mereka?'"<sup>(1)</sup>

1 HR. Ahmad di dalam *Al-Musnad* (23630), Al-Baihaqi di dalam *Syua'ab Al-Imān* (6412), dan dinyatakan sahih oleh Al-Haiṣami di dalam *Maj'ma' Az-Zawā'id wa Manba' Al-Fawā'id* (1/102).

## Ayat Terkait

- ﴿Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekah kamu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir.﴾ (QS. Al-Baqarah: 264)
- ﴿Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya' (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.﴾ (QS. An-Nisā': 142)
- ﴿Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya, "Sungguh jika engkau menyekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.﴾ (QS. Az-Zumar: 65)
- ﴿Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama.﴾ (QS. Al-Bayyinah: 98)

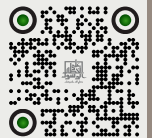
## Perawi Hadis

Abu Nu'aim, Mahmūd bin Labid bin Uqbah, Al-Anṣārī, Ad-Dausī, Al-Asyhalī, Al-Madani. Lahir di Madinah pada masa Nabi صلى الله عليه وسلم namun tidak banyak mendengar hadis beliau, lantaran kala itu umurnya masih kecil. Beliau meriwayatkan dari Umar, Uṣman, dan Rafi' bin Khadij. Ayat mengenai rukhsah turun terkait kasus pada ayahnya, yakni bagi yang tidak mampu berpuasa. Beliau wafat di Madinah pada tahun 97 H.<sup>(1)</sup>

## Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم memperingatkan kita dari sikap ria dan tidak ikhlas karena Allah Ta'ala. Beliau menyebutkan bahwa akibat dari perbuatan ria, kelak Allah tidak akan menerima amal dari hamba tersebut serta tidak akan membalas amalannya pada hari kiamat, sebab ia menyekutukan-Nya dengan yang selain-Nya.

1 Lihat biografinya dalam: *Siyar A'lām An-Nubalā'* karya Az-Zahabi (4/469), *Ma'rifaḥ Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (5/2524), *Al-Isti'āb fī Mu'rifaḥ Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/1378), dan *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (4/341).



# Pemahaman

1

Nabi ﷺ menjelaskan dan memperingatkan umatnya dari perkara yang berbahaya yang dapat menghapus sebuah amalan. Nabi ﷺ menyebutnya sebagai syirik kecil, untuk membedakan antara syirik kecil dan syirik besar yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama.

Di antara contoh dari syirik kecil: bersumpah dengan nama selain Allah; pernyataan seseorang, 'Karena kehendak Allah dan kehendak fulan', merasa sial, jampi-jampi yang makruh, dan lain sebagainya yang tidak menyelisihi asas tauhid dalam arti penyelisihan secara total.<sup>(1)</sup>

Semua hal tadi, bisa menyeret seseorang ke dalam perbuatan syirik besar; karena jika seseorang yang bersumpah atas nama selain Allah sambil meyakini akan keagungannya, atau sama halnya dengan seseorang yang mempercayai dukun, yang mengaku mengetahui perkara-perkara gaib, dan ria juga termasuk, jika dilakukan dalam setiap amalannya, atau menyinggung prinsip utama akidah. Begitu pula bagi yang meyakini bahwa jimat dan jampi-jampi mampu mencegah marabahaya dan menyembuhkan penyakit, ini semua termasuk syirik besar.<sup>(2)</sup>

2

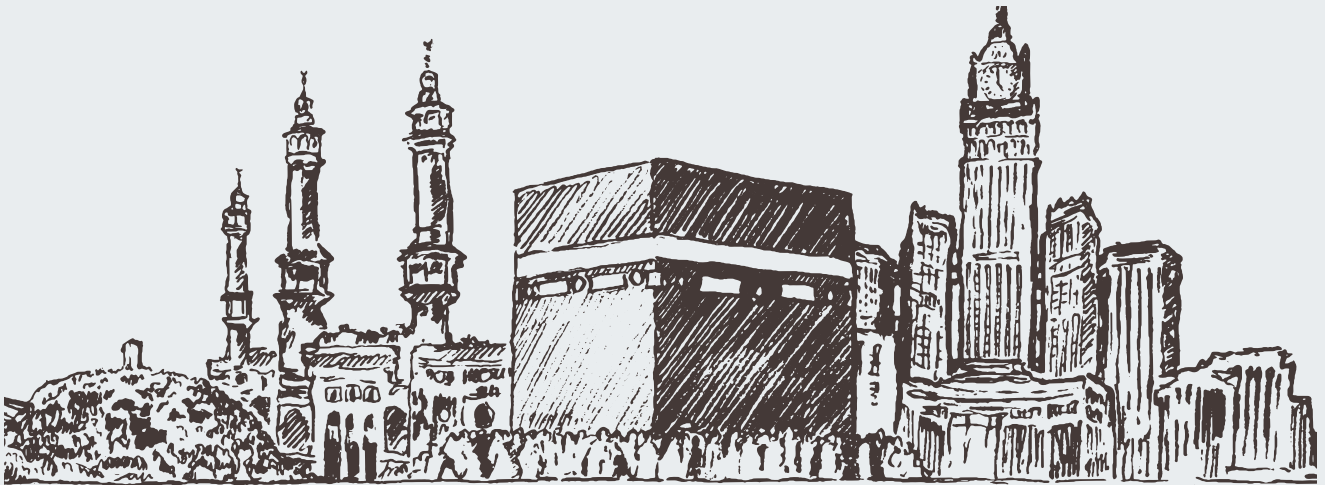
Nabi ﷺ menyampaikan bahwa yang paling beliau khawatirkan menimpa mereka adalah ria, yaitu seseorang yang menampakkan ibadahnya agar diketahui banyak orang, supaya mereka memuji dan menyanjungnya dengan baik.

3

Kemudian beliau menyebutkan, bahwa Allah Ta'ala akan berfirman kepada mereka pada hari Kiamat ketika memberikan balasan kepada semua makhluk, "Pergilah kepada orang-orang yang dahulu amal ketaatan kalian persembahkan ke hadapan mereka, dengah harapan mereka akan melihat dan mendengar kalian, maka sekarang lihatlah, apakah kalian mendapati mereka bisa memberi balasan kepada kalian? Ini merupakan bentuk penghinaan dan peremehan atas mereka. Allah menghapus dan membatalkan amal mereka. Nabi ﷺ bersabda, "Allah ﷻ berfirman, 'Aku tidak butuh sama sekali terhadap sekutu, barang siapa yang melakukan suatu amalan namun menyekutukan-Ku dalam amalannya tersebut, maka Ku-tinggalkan ia bersama apa yang ia sekutukan.'"<sup>(3)</sup>

1 Lihat: At-Tauhid karya Ibnu Rajab (hal. 23), Syarh Kasyf Asy-Syubuhāt dan Syarh Al-Uṣūl As-Sittah karya Ibnu Usaimin (hal. 115).  
2 Lihat: Fath̃ Z̃il Jalāl wa Al-Ikrām bi Syarh̃ Bulug Al-Marām karya Ibnu Usaimin (6/357).  
3 HR. Muslim (2985), dari Abu Hurairah ؓ.

Allah menjadikan balasan orang yang berbuat ria dengan memberikan apa yang diinginkan di dunia, yaitu dia bisa menjadi terkenal karena perbuatannya. Nabi ﷺ bersabda, “Barang siapa yang ingin dirinya didengar, niscaya Allah akan perdengarkan, dan barang siapa yang ingin diperlihatkan, maka Allah pun akan memperlihatkan.”<sup>(1)</sup> Maksudnya, barang siapa yang beramal demi meraih pujian manusia, niscaya Allah akan memperdengarkannya di telinga manusia, dan itulah balasan yang didapatkannya dari amalnya.<sup>(2)</sup> Beliau juga memberitahukan bahwa golongan yang pertama kali dibakar oleh api neraka pada hari kiamat adalah: orang yang bersedekah, membaca Al-Qur`an, dan mujahid. Mereka melakukan amalan itu semua karena ingin dilihat dan terkenal. Oleh sebab itulah, amalan mereka hangus.<sup>(3)</sup>



1 HR. Muslim (2986) dari Ibnu Abbas ﷺ.

2 Lihat: *Syarh Şahih Muslim* karya An-Nawawi (18/116).

3 HR. Muslim (1905) dari Abu Hurairah ﷺ.

# Implementasi

1

Nabi ﷺ pernah menggunakan metode ancaman dan memunculkan untaian nasihat dalam mukadimah pembicaraannya, yaitu dalam sabda beliau, “... perkara yang paling aku takutkan atas kalian.” Gaya bahasa semacam ini menarik perhatian pendengarnya serta menstimulus akal dan pendengarannya. Sudah selayaknya bagi orang yang menasihati, menggunakan metode-metode yang menyenangkan sehingga menarik perhatian orang lain.

2

Ria bisa memasuki berbagai amalan manusia. Seseorang terkadang mulai shalat, zikir, membaca Al-Qur`an, bersedekah, dan amalan lainnya, lantas ia melihat banyak orang di sana, lalu ia ingin mereka melihat ibadahnya dan mendengar suaranya. Apabila ia berusaha melawan nafsunya tersebut dan menghilangkan dari hatinya semaksimal mungkin, maka tidak berpengaruh apa pun terhadap amalannya. Ada pun jika ia membiarkannya, sehingga niatnya berubah dari ikhlas menjadi ria, maka amalannya gugur. Jadi, seorang Muslim harus senantiasa mengikhlaskan amalannya karena Allah, melawan kesyirikan dan rasa ria yang berusaha merusak hatinya.

3

Ria tidak hanya terjadi pada shalat, puasa, zakat dan semisalnya. Bahkan bisa jadi seorang siswa mengulangi pelajarannya karena ingin kesungguhannya dan usaha kerasnya dalam mencari ilmu dipuji orang lain; juga seorang pekerja yang melakukan pekerjaannya karena ingin kesungguhannya dipuji orang lain, sehingga dia tidak melakukan kerjanya dengan ikhlas karena Allah Ta’ala.

4

Di antara bahaya terbesar syirik kecil adalah para ulama berbeda pendapat tentang hukum ampunannya ketika tidak dibarengi dengan tobat. Oleh karena itu, waspadalah jangan sampai kamu terjerumus ke dalam posisi yang dikatakan oleh para ulama: Dia tidak akan diampuni sampai dia bertobat.

5

Nabi ﷺ mengabarkan tentang ria bahwa dia sangat tersembunyi. Artinya seseorang bisa jadi akan terjatuh ke dalamnya tanpa disadarinya. Oleh karena itu seorang Mukmin harus berlindung kepada Allah Ta’ala dari ria tersebut dalam setiap waktu dan kesempatan.

6

Ṭalḥah bin Muṣarrif رضي الله عنه adalah seorang Qari` Kufah, tatkala ia melihat banyak orang yang belajar kepadanya, ia khawatir dirinya menjadi ria, lalu ia beranjak menuju Al-A’asy dan membaca Al-Qur`an di hadapannya. Akibatnya orang-orang pun condong belajar kepada Al-A’asy dan meninggalkan Ṭalḥah.<sup>(1)</sup>

7

Jangan tertipu oleh syetan sehingga dia menghalangimu dari berbagai macam ketaatan atas nama ria. Memperlhatikan syiar-syiar agama dan ketaatan supaya ditiru oleh orang lain

1 *Ṣaid Al-Khāṭir* karya Ibn Al-Jauzi (hal. 292).

tidak termasuk ria. Ria adalah ketika tujuanmu melakukan amalan tersebut supaya manusia melihatmu.

8

Syirik tersembunyi sangat berbahaya. Oleh karena itu Nabi ﷺ telah memperingatkan para sahabatnya dari perbuatan tersebut dan memerintahkan mereka agar memohon perlindungan kepada Allah dari sikap tersebut. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau mengatakan, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan kami, beliau bersabda, 'Wahai manusia! takutlah terhadap bentuk kesyirikan ini; karena ia lebih tersembunyi daripada suara langkah semut.' Lalu ada seseorang yang Allah kehendaki untuk berkata kepada beliau, 'Bagaimana kami bisa melindungi diri darinya, sedangkan ia lebih tersembunyi daripada langkahnya semut, wahai Rasulullah!' Beliau menjawab, 'Ucapkanlah, 'Allāhumma innā na'uzubika an nusyrika bika syai'an na'lamuhu wanastagfiruka limā lā na'lamuhu. (Ya Allah, sungguh kami memohon perlindungan kepada-Mu dari berbuat syirik kepada-Mu dengan sesuatu, sementara kami tahu, dan kami memohon ampun kepada-Mu dari yang tidak kami ketahui).'"<sup>(1)</sup>

9

Seorang hamba terkadang melakukan ketaatan niatnya ikhlas karena Allah Ta'ala, kemudian banyak orang yang melihatnya, menyanjungnya dan memujinya dengan baik, lalu ia merasa senang dengan hal itu. Kondisi semacam ini tidak merusak amalnya, bukan pula termasuk kategori ria, selama dirinya tetap ikhlas karena Allah Ta'ala. Diriwayatkan oleh Abu Zār رضي الله عنه, beliau mengatakan, "Ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Bagaimana menurutmu, seseorang yang mengerjakan kebaikan lalu ada banyak orang yang memujinya?' Beliau menjawab, 'Itu merupakan berita gembira yang disegerakan bagi orang mukmin.'"<sup>(2)</sup>

### Seorang penyair menuturkan,

*Sungguh rugi orang yang bersusah payah bukan karena Rabbnya tetapi karena kemunafikan, apakah ada setelah ria selain kemunafikan? Kelak kau mendapati balasan yang kau kerjakan dan simpan sesuai, ketahuilah sungguh balasan sesuai dengan perbuatan*

### Penyair lain menuturkan,

*Wahai jiwa, janganlah engkau lupakan Allah dengan karunia-Nya Pertolongan-Nya kemampuanku, dan penelantaran-Nya kehancuranku Langkah semut kecil di atas bukit Shafa di kegelapan malam tidaklah lebih tersembunyi daripada ria dan syirik*

1 HR. Ahmad (19109).

2 HR. Muslim (2642).